



Efektivitas Tata Tertib Pesantren dan Sanksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro

Sultan¹, Ismail², Madalle Agil³

¹ Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

² Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

³ Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

DOI: DOI: <https://doi.org/10.47435/Al-Ilmi>

Abstrak

Pesantren berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui nilai-nilai Islam dan kedisiplinan. Namun, perkembangan teknologi, gaya hidup modern, dan globalisasi memengaruhi perilaku generasi muda, dan berdampak pada menurunnya kepatuhan terhadap aturan di lingkungan pesantren, salah satunya di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib dan sanksi di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro, mengetahui kedisiplinan santri, dan mengetahui efektifitas pelaksanaan tata tertib dan pemberian sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok tersebut. Penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan sebanyak 40 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji T menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, tata tertib dan sanksi di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro diterapkan melalui sosialisasi yang melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan staf. Tata tertib mencakup aturan perilaku, seperti kewajiban shalat berjamaah, pemakaian seragam sesuai ketentuan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Prosedur sosialisasi dilakukan sejak awal melalui MOS, banner, dan papan tata tertib. Sanksi diterapkan secara bertahap, seperti membersihkan WC untuk pelanggaran serius, hingga konseling bagi siswa yang membully teman, serta barang-barang yang tidak sesuai aturan disita. *Kedua*, kedisiplinan memberikan dampak positif pada pembentukan kepribadian meski masih ada pelanggaran. Penegakan disiplin dilakukan melalui pengawasan, nasihat, dan pembinaan. *Ketiga*, berdasarkan tabel *paired sample correlation* terdapat korelasi kuat antara tata tertib dan kedisiplinan santri sebesar 83,8%, serta antara sanksi dan kedisiplinan sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib dan sanksi di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Namun, berdasarkan nilai N-gain, efektivitas tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan hanya mencapai 0,06, sedangkan efektivitas sanksi berada pada 0,12, keduanya tergolong rendah. Dengan demikian, pelaksanaan tata tertib dan sanksi memiliki kontribusi peningkatan kedisiplinan yang rendah.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 6 Desember 2024

Revisi Akhir: 17 Desember 2024

Disetujui: 19 Maret 2025

Terbit: 21 Maret 2025

Kata kunci:

Kedisiplinan, Pondok Pesantren, Sanksi, Tata tertib.





PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren telah lama menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter generasi muda di Indonesia, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan. Namun, di tengah perkembangan zaman yang kian dinamis, tantangan dalam menjaga kedisiplinan santri semakin kompleks (Takdir, 2018). Fenomena sosial saat ini menunjukkan adanya perubahan perilaku generasi muda yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, gaya hidup modern, dan keterbukaan budaya global. Hal ini berimplikasi pada menurunnya tingkat kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku, termasuk di lingkungan pesantren (Tantowi, 2022). Beberapa pesantren menghadapi tantangan dalam mengelola santri yang kurang disiplin, seperti sering terlambat mengikuti kegiatan, tidak menaati peraturan, atau bahkan melakukan pelanggaran serius yang memengaruhi suasana kondusif di pesantren (Yanti, 2022).

Dalam konteks tersebut, tata tertib pesantren dan sanksi yang diterapkan menjadi instrumen penting dalam membentuk kedisiplinan santri. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Jadi tata tertib sekolah sebagai wadah untuk mewujudkan disiplin merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang juga banyak dibicarakan dan dirumuskan oleh baik guru bidang studi maupun guru kelas (Sari, 2023). Semakin berpengalaman seorang pengelola atau guru di sebuah madrasah, menurut Amir Achsin akan semakin rendah tingkat keprihatinan dan kekhawatirannya akan disiplin ini, dan semakin bertambah pula usahanya untuk meningkatkan dirinya sebagai seorang guru yang efektif, atau dengan kata lain pengalaman mengajar akan menjadi guru yang terbaik di dalam menangani masalah disiplin kelas (Achsin, 2020).

Dari pendapat tersebut maka lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan menciptakan kondisi tata tertib peserta didik. Kedisiplinan ini ditentukan oleh kemampuan dan kesungguhan peserta didik untuk disiplin dalam segala hal. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain dalam banyak hal, termasuk dalam menaati tata tertib yang diterapkan oleh sekolah (Sari, 2023). Sebagian peserta didik mampu mengikuti dan melaksanakan aturan tersebut dengan sungguh-sungguh. Tata tertib menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan dan tidak hanya untuk kedisiplinan, melainkan juga berguna untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif. Bahkan tata tertib sangat penting diterapkan dalam segala aspek, termasuk instansi pemerintah maupun swasta. Keberhasilan seseorang sangat bergantung pada konsistensi atau kedisiplinannya dalam menggeluti suatu pekerjaan (Rohman, 2018).

Urgensitas tata tertib dan sanksi bagi peserta didik akan sangat membantu guru dalam meningkatkan kedisiplinan santri baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, termasuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro adalah lembaga pendidikan formal yang memerlukan situasi kondusif untuk mendukung efektivitas pelaksanaan kedisiplinan peserta didik. Namun, berdasarkan pengamatan awal, tingkat kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib masih bergantung pada pengawasan. Jika diawasi, peserta didik cenderung patuh, tetapi tanpa pengawasan, sebagian besar melanggar aturan seperti pulang tanpa izin, terlambat masuk kelas, kurang disiplin dalam berpakaian, kurang konsisten dalam melaksanakan shalat berjamaah, serta berbagai pelanggaran lainnya. Beberapa bentuk pelanggaran yang terjadi mencakup bermalam di luar asrama, tidak



mengikuti shalat berjamaah, dan kebiasaan merokok. Sebagai langkah penanganan, pihak pesantren telah memberikan sanksi berupa aktivitas seperti menghafal surah-surah pilihan, membersihkan WC, halaman asrama, ruang kelas, hingga kamar mandi sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara tata tertib, sanksi, dan kedisiplinan dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian tentang pengaruh sanksi terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib (Triastuti & Utami, 2015), implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk budaya disiplin siswa (Aslamiyah, 2020), strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Dilla et al., 2023), peran tata tertib sekolah (Putra et al., 2019), pembentukan karakter disiplin melalui shalat berjamaah, dan pola penerapan sanksi berjenjang untuk membentuk karakter disiplin belajar (Demilia & Rozie, 2023).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan literatur sebelumnya dalam membahas hubungan antara tata tertib, sanksi, dan kedisiplinan. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada fokus kontekstual dan pendekatan. Penelitian ini secara spesifik mengkaji efektivitas tata tertib dan sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro, yang belum secara mendalam dieksplorasi pada literatur terdahulu. Gap penelitian terletak pada konteks pesantren yang memiliki sistem pendidikan khas berbasis agama, berbeda dengan kajian sebelumnya yang mayoritas berfokus pada sekolah formal umum. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali efektivitas tata tertib dan sanksi secara holistik, mencakup aspek internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan santri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini akan mengkaji tiga hal; *Pertama*, untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib dan sanksi di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro. *Kedua*, untuk mengetahui kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro. *Ketiga*, mengetahui efektivitas Pelaksanaan tata tertib dan pemberian sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Dewi et al., 2019). Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya (Samsudin, 2020). Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran (Salsabila et al., 2020). Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai panduan perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Penerapan sanksi secara bijak, adil, dan edukatif bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus menanamkan tanggung jawab moral pada santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif melalui pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sampel penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Darul Istiqamah Biroro sebanyak 40 siswa. Adapun teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket digunakan untuk mengumpulkan data

mengenai variabel tata tertib, sanksi, dan kedisiplinan santri. Angket yang peneliti gunakan terdiri dari beberapa item yang berfokus pada indikator-indikator tertentu, seperti pembinaan tata tertib di kelas, tata tertib madrasah, serta tata pergaulan untuk variabel tata tertib. Untuk variabel sanksi, angket mencakup pertanyaan tentang sanksi sebagai alat pendidikan, syarat-syarat sanksi, penerapan sanksi, serta tujuannya dalam pendidikan agama Islam. Sedangkan untuk kedisiplinan, angket mengukur fungsi dan tujuan kedisiplinan bagi santri. Setiap item instrumen angket dirancang untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dengan uji T menggunakan *SPSS 20* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian berdasarkan temuan peneliti di lapangan terkait efektivitas tata tertib pesantren dan sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tata Tertib di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro

Sosialisasi tata tertib sekolah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro melibatkan seluruh komponen sekolah. Pihak-pihak yang terlibat mencakup Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru BK, dan Guru Agama. Karyawan dan guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mengoreksi, memberi contoh yang baik, dan mendisiplinkan siswa yang menjadi tanggung jawab mereka. Sosialisasi tata tertib dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas serta strategi yang tepat sehingga penegakkan tata tertib sekolah dilaksanakan secara maksimal. Pembagian tugas yang jelas meliputi penindak yang dilakukan oleh seluruh komponen sekolah, dan tidak hanya menjadi tugas Guru BK. Misalnya, Waka Kesiswaan bertugas untuk menghimbau dan melakukan sosialisasi tata tertib kepada siswa saat dilaksanakan upacara bendera hari senin, menegur siswa yang berbuat diluar tata tertib, guru piket bertugas mengawasi siswa yang terlambat, mengawasi siswa yang keluar masuk kelas dan lingkungan sekolah, Kepala Sekolah yang memiliki tugas mengawasi jalannya penerapan tata tertib, guru piket, guru BK dan wali kelas bertugas melakukan razia terhadap barang-barang yang dilarang untuk siswa bawa, memanggil siswa yang bermasalah ke ruang BK, serta memberikan sanksi bagi siswa yang terbukti melakukan pelanggaran tata tertib berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Proses pelaksanaan tata tertib sekolah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro menggunakan sanksi hukuman. Jika siswa ketahuan melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, maka penindak wajib melakukan pembinaan kepada siswa sebelum pemberian poin pelanggaran. Poin yang diberikan sesuai dengan jenis pelanggarannya, seperti terlambat datang kesekolah dan lain-lain. Penerapan tata tertib di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro meliputi hukuman, komunikasi, dan konseling. Berarti seluruh komponen sekolah mampu mengembangkan dan mempertahankan efektifitas sistem tata tertib di sekolah, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah. Karyawan dan guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mengoreksi, dan mendisiplinkan siswa yang menjadi tanggung jawab mereka. Sosialisasi tata tertib penting dilakukan dilingkungan sekolah dikarenakan, sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga, sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta

mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru dikemudian hari dikala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa tata tertib di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro, yakni:

- a. Tata tertib berisi perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan dilarang. Beberapa contoh peraturan yang harus dilakukan dalam tata tertib yakni:
 - 1) Santri wajib mengikuti shalat Dzuhur berjamaah.
 - 2) Santri wajib mengenakan seragam Madrasah sesuai dengan ketentuan.
 - 3) Setiap kelas wajib memelihara barang-barang investasi kelas, jika merusak wajib menggantinya.
- b. Prosedur penyampaian tata tertib di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro yaitu:

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tata tertib ini sudah diperkenalkan sejak awal saat siswa diterima sebagai murid di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro, yakni dengan dibagikan lembaran Tata Tertib dan surat pernyataan untuk diberikan kepada orangtua siswa pada saat kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS), Tata Tertib dan lembar pernyataan harus ditandatangani oleh siswa dan orangtua agar siswa beserta orangtua mengetahui apa saja tata tertib yang harus dipatuhi beserta sanksi jika siswa melakukan pelanggaran.

Hal ini juga dilakukan agar orangtua murid tidak protes jika anaknya mendapat hukuman di sekolah. Selain itu terdapat pula Banner, yang dipasang didepansekolah, Papan Tata Tertib yang ditempel di depan ruang BK, serta lembaran Tata Tertib yang ditempel didinding kelas. Selain itu, pemberian himbauan mengenai tata tertib juga dilakukan pada saat pelaksanaan upacara bendera pada hari senin, pemberian mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK) 1 jam setiap hari sabtu yakni dengan pemberian materi dan bimbingan konseling siswa.

Berdasarkan hasil observasi, adanya pemberlakuan tata tertib juga terlihat dari adanya surat pernyataan pemberlakuan tata tertib siswa selama menjadi siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro. Penggunaan seragam siswa yang harus sesuai aturan, yaitu bagi siswa laki-laki, baju harus dimasukkan kedalam, menggunakan sabuk hitam, menggunakan sepatu hitam dengan tumit tertutup, kemudian bagi siswa perempuan, menggunakan seragam yang longgar, sesuai busana muslimah, adanya pelaksanaan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, melaksanakan Tadarus sebelum memulai pelajaran dipagi hari, hal ini dilakukan secara rutin setiap harinya dengan bimbingan dan pengawasan dari guru BK, Waka Kesiswaan, wali kelas dan kadang Kepala Sekolah. Siswa juga tidak ada yang membawa kendaraan bermotor kesekolah. Berdasarkan hasil observasi, diantara siswa tersebut masih ada saja siswa yang melanggar peraturan seperti beberapa siswa laki-laki yang seragamnya tidak rapi, hal ini tidak sesuai dengan isi tata tertib yang berlaku mengenai kerapian berpakaian. Pemberlakuan tata tertib ini tidak hanya menjadi tugas Guru BK saja, namun seluruh dewan guru ikut terlibat dalam pemberlakuan tata tertib, seluruh dewan guru saling bekerja sama. Jika salah satu guru menemukan/memergoki siswa melakukan pelanggaran ringan, maka guru tersebut wajib menegur dan menasehati siswa, jika pelanggaran berat, guru tersebut melaporkan ke guru piket, dan kemudian dilanjutkan ke guru BK untuk dipanggil ke ruang BK. Itu, hal ini juga terlihat saat pelaksanaan shalat berjamaah, Guru BK, Kepala Sekolah, dan Wali kelas berkeliling untuk mengajak siswa shalat berjamaah, serta memeriksa siswa yang tidak mau mengikuti shalat berjamaah.

2. Pemberian Sanksi di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya pemberian sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran, yakni siswa yang tidak mau mengikuti shalat Dzuhur berjamaah. Pada saat masuk waktu Dzuhur, guru agama dan guru BK berkeliling disetiap kelas untuk menghimbau siswa untuk shalat berjamaah, serta memeriksa siswa yang tidak mau ikut shalat berjamaah (kecuali siswa perempuan yang berhalangan). Bagi siswa perempuan yang sedang berhalangan maka harus mencatat namanya sebagai keterangan dan diberi tugas menyapu kelas. Dan bagi siswa yang ketahuan kabur atau tidak mau mengikuti shalat berjamaah secara sengaja akan dikenai sanksi membersihkan WC, seperti yang peneliti temukan siswa yang berinisial AB dan AF yang diberikan hukuman membersihkan WC. kemudian terdapat pemberian sanksi bagi siswa yang membully teman, dipanggil keruang BK untuk diberikan peringatan. Seperti yang peneliti temukan pada saat observasi, guru BK sedang melakukan pemanggilan terhadap siswa berinisial FM kelas VII C dikarenakan mengejek/ membully teman sekelasnya. FM dilaporkan karena mengejek fisik temannya hingga tersinggung dan menangis. FM pun dipanggil keruang BK, dinasehati, dicatat namanya dibuku kasus, dan diminta berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya. Selain beberapa bentuk dalam proses penerapan Tata Tertib, terdapat pula beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti menggunakan seragam yang tidak rapi, menggunakan seragam batik yang tidak sesuai seragam yang telah ditentukan, mengganggu dan meminta uang kepada adik kelas. Beberapa sanksi bagi pelanggaran dalam tata tertib yaitu:

- a. Siswa yang menggunakan perhiasan maupun make up yang berlebihan, barang akan disita, ditahan, dan tidak dikembalikan.
- b. Merusak fasilitas kelas harus mengganti atau memperbaiki fasilitas yang rusak atau hilang.
- c. Bagi yang membawa senjata tajam atau senjata api yang membahayakan akan dikenai sanksi: membersihkan WC dan lingkungan sekolah, barang akan disita, hingga dilaporkan ke pihak berwajib.

3. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih ada juga siswa yang masih kurang disiplin dalam mematuhi peraturan pesantren namun secara umum kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro berjalan baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

Adapun usaha yang dapat ditempuh dalam menaggulangi pelanggaran disiplin, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengenalan siswa, pada dasarnya siswa mempunyai daya dan tenaga untuk mengontrol dirinya.
- b. Memberikan penyaluran sehat terhadap berbagai perasaan tertekan misalnya: Menguji pikiran yang mendasari perasaan individu, disediakan kotak masalah, penurunan suasana emosional dengan cara diam memejamkan mata, role playing merupakan cara yang efektif untuk memahami orang lain, sekaligus memahami dirinya.

4. Analisis Keefektivan Pelaksanaan Tata Tertib dan Pemberian Sanksi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah anali data. Adapun hasil analisis data melalui perangkat SPSS dengan uji T sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil SPSS Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kedisiplinan	66.05	40	1.739	.275
	Tatatertib	65.43	40	1.693	.268
Pair 2	Kedisiplinan	66.05	40	1.739	.275
	Sanksi	64.75	40	1.581	.250

Tabel 2. Hasil SPSS Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	kedisiplinan&tatatertib	40	.838	.000
Pair 2	kedisiplinan&sanksi	40	.760	.000

Berdasarkan tabel *paired sample correlation* menunjukkan korelasi antara tata tertib dengan kedisiplinan berdasarkan nilai sig 0,00. Jika nilai sig > 0,05, maka tidak ada korelasi antara tata tertib dengan kedisiplinan. Akan tetapi nilai sig < 0,05 maka terdapat korelasi. Besar korelasi adalah 0,838 atau 83,8%. Artinya tata tertib yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Istiqamah Biroro meningkatkan kedisiplinan santri. Berdasarkan tabel *paired sample correlation* menunjukkan korelasi antara sanksi dengan kedisiplinan berdasarkan nilai sig 0,00. Jika nilai sig > 0,05, maka tidak ada korelasi antara sanksi dengan kedisiplinan. Akan tetapi nilai sig < 0,05 maka terdapat korelasi. Besar korelasi adalah 0,760 atau 76%. Artinya sanksi yang diberikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro meningkatkan kedisiplinan santri.

Tabel 3. Hasil SPSS Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	kedisiplinan - tatatertib	.625	.979	.155	4.038	39	.000
					Lower	Upper	
Pair 2	kedisiplinan - sanksi	1.300	1.159	.183	7.093	39	.000
					Lower	Upper	

Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa t hitung tata tertib dengan kedisiplinan sebesar 4,038. jika t hitung > t table, maka tata tertib efektif dalam meningkatkan kedisiplinan (*pair 1*). Jika t hitung < t table, maka tata tertib tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan. Nilai t table df 39 adalah 2,02269. Karena t hitung

(4,038) > t table (2,02269) maka disimpulkan bahwa tata tertib efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro.

Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa t hitung sanksi dengan kedisiplinan ,093. jika t hitung > t tabel, maka sanksi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan (*pair* 2). Jika t hitung < t tabel, maka sanksi tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan. Nilai t tabel df 39 adalah 2,02269. Karena thitung (7,093) > t table (2,02269) maka disimpulkan bahwa sanksi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro.

Untuk mengetahui kriteria efektivitas tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan, maka dihitung dengan menggunakan persamaan *N-gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} = \frac{2642 - 2617}{3000 - 2617} = \frac{25}{383} = 0,06$$

Keterangan:

S_{pre} = skor pada *pre test*

S_{post} = skor pada *post test*

S_{maks} = skor maksimum yang mungkin dicapai

g = gain

Tabel 4. Kriteria Tingkat *N-Gain*

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Berdasarkan rumus *N-Gain*, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro tergolong rendah yakni berada pada angka 0,06 atau lebih rendah dari 0,3.

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria efektivitas sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan santri, maka dihitung dengan menggunakan persamaan *N-gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} = \frac{2642 - 2590}{3000 - 2590} = \frac{52}{410} = 0,12$$

Berdasarkan rumus *N-Gain*, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro tergolong rendah yakni berada pada angka 0,12 atau atau lebih rendah dari 0,3. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib (0,06) dan pemberian sanksi (0,12) dapat meningkatkan kedisiplinan santri pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro dengan kategori peningkatan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, tata tertib dan sanksi di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri, meskipun efektivitasnya tergolong rendah berdasarkan kriteria N-Gain, yakni pelaksanaan tata tertib berada pada angka 0,06 dan pemberian sanksi berada pada angka 0,12 atau atau lebih rendah dari 0,3. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tata tertib dan pemberian sanksi belum sepenuhnya mampu membangun kedisiplinan yang optimal, tetapi tetap memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter disiplin santri. Hal ini sejalan dengan teori *behaviorism* oleh B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui sistem penguatan dan hukuman yang konsisten (Harni & Tarjiah, 2018; Zuhri, 2020).

Pelaksanaan tata tertib dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga guru BK, menunjukkan pendekatan sistemik yang sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) (Hidayat & Marwiji, 2022). Partisipasi aktif semua pihak, termasuk penggunaan berbagai media seperti banner, papan tata tertib, dan surat pernyataan, mencerminkan strategi sosialisasi yang efektif. Namun, rendahnya efektivitas tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan (N-Gain 0,06) mengindikasikan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih intensif, seperti integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran sehari-hari. Tata tertib akan terlaksana dengan baik, jika adanya keteladanan dari pihak madrasah diantaranya keteladanan kepemimpinan madrasah dan guru itu sendiri untuk dijadikan teladan bagi peserta didik dimadrasah. Keteladanan memiliki yang cukup besar pengaruhnya dalam menanamkan tata tertib pada peserta didik (Lestari, 2017).

Sanksi yang diterapkan di pondok pesantren ini memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran disiplin pada santri. Pemberian sanksi yang tegas, seperti membersihkan fasilitas umum atau pencatatan pelanggaran, menunjukkan upaya lembaga untuk memberikan efek jera kepada santri yang melanggar aturan. Sanksi ini tidak hanya bertujuan untuk menghukum, tetapi juga mendidik santri agar memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan menghindari pelanggaran di masa mendatang. Misalnya, tugas membersihkan fasilitas umum seperti WC tidak hanya sekadar hukuman fisik, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pondok pesantren. Para pakar pendidikan Islam telah memberikan pandangan tentang penerapan sanksi untuk mendidik anak. Sanksi yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya (Romli & Khotimah, 2023). Dengan demikian, sanksi menjadi salah satu alat pendidikan karakter di pondok pesantren, menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan (Karmilah, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren, yaitu membentuk pribadi yang taat, disiplin, dan berakhlak mulia.

Meskipun sanksi memberikan dampak signifikan, efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan (N-Gain 0,12) juga tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam para santri mengenai tujuan utama dari tata tertib dan sanksi tersebut. Menurut Vygotsky, proses internalisasi nilai-nilai dalam individu memerlukan dukungan dari lingkungan, sehingga penting untuk memberikan pendekatan yang lebih edukatif, seperti konseling yang lebih intensif atau pelibatan santri dalam diskusi tentang pentingnya kedisiplinan (Hardi & Mudjiran, 2022).

Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa tata tertib (t hitung 4,038) dan sanksi (t hitung 7,093) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, mengindikasikan bahwa sistem yang

diterapkan sudah berjalan dengan baik. Namun, rendahnya kategori peningkatan kedisiplinan menurut *N-Gain* menuntut evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tata tertib dan sanksi merupakan elemen penting dalam membangun disiplin di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro, meskipun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Pendekatan holistik yang melibatkan penguatan nilai-nilai karakter melalui pendidikan dan konsistensi implementasi dapat menjadi strategi untuk mencapai tujuan kedisiplinan yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro cukup efektif dalam meminimalisir siswa yang melakukan pelanggaran, dikarenakan peraturan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro membentuk aturan yang cukup ketat dan terdapat poin pelanggaran beserta siswa yang melakukan pelanggaran. Dalam penerapannya, tidak hanya guru BK yang memiliki peran penting, namun seluruh dewan guru bekerja sama dalam mengawasi perilaku siswa di sekolah. Adapun kedisiplinan siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro secara umum berjalan baik, meskipun masih ada beberapa pelanggaran yang terjadi. Berdasarkan tabel *paired sample correlation* menunjukkan korelasi antara tata tertib dengan kedisiplinan adalah 0,838 atau 83,8%, dan korelasi antara sanksi dengan kedisiplinan adalah 0,760 atau 76%. Artinya tata tertib sanksi yang diberikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro meningkatkan kedisiplinan santri. Berdasarkan rumus *N-Gain*, tingkat efektivitas tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro tergolong rendah yakni berada pada angka 0,06 dan tingkat efektivitas sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro juga tergolong rendah yakni berada pada angka 0,12. Hal ini berarti bahwa meskipun tata tertib dan sanksi telah diterapkan, dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan santri belum optimal.

Penelitian ini tentunya memiliki kekurangan, di antaranya cakupan sampel yang terbatas hanya pada siswa MTs sehingga hasilnya kurang mencerminkan kondisi keseluruhan pesantren, serta minimnya eksplorasi terhadap faktor eksternal seperti pengaruh keluarga atau media. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan sampel dengan melibatkan santri dari jenjang pendidikan lain di pesantren. Pendekatan kualitatif seperti wawancara atau observasi partisipatif juga perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan secara lebih mendalam. Terlepas dari kekurangan tersebut, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan yang berharga bagi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro dalam meningkatkan sistem tata tertib dan sanksi yang lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang pengelolaan kedisiplinan di lingkungan pesantren, baik melalui pendekatan yang berbeda maupun dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, A. (2020). *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar-Mengajar*.
Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya

- Disiplin Siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 183–194. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2053>
- Demilia, F., & Rozie, F. (2023). Pola Penerapan Sanksi Berjenjang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas II SDN Mundusewu III Jombang. *JOURNAL OF EDUCATION FOR ALL*, 1(3), 195–204. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i3.53>
- Dewi, E., Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 302–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29778>
- Dilla, R., Jalil, Z. A., & Musfiana, M. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Economica Didactica*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.17529/jed.v4i2.34578>
- Hardi, E., & Mudjiran, M. (2022). Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8931–8942. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9780>
- Harni, S., & Tarjiah, I. (2018). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Membentuk Disiplin Siswa Sdn Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6458>
- Hidayat, L., & Marwiji, M. H. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24–52. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i1.3>
- Karmilah, M. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Di Politeknik Al Islam Dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.38215/jutek.v4i1.60>
- Lestari, W. O. (2017). Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/btu.v2i1.333>
- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.361>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa ddi Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>
- Romli, M., & Khotimah, H. (2023). Pemberian Hukuman di Dunia Pendidikan Perspektif Islam (Didikan Vis-A-Vis Hak Asasi Manusia). *Journal of Islamic Education*, 9(2), 73–86. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i2.23095>
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Samsudin, S. (2020). Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Woha. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 286–293. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1505>
- Sari, R. I. (2023). Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Belajar di MA Yayasan Pendidikan Kalangsari Cijulang. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 37–49. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.44>

- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCISOD. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=f72-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Pendidikan+pesantren+telah+lama+menjadi+salah+satu+pilar+penting+dalam+membentuk+karakter+generasi+muda+di+Indonesia,+khususnya+dalam+menginternalisasi+nilai-nilai+keislaman+dan+k>
- Tantowi, A. (2022). *Pendidikan Islam di Era Transformasi*. Pustaka Rezeki Putra.
- Triastuti, W., & Utami, R. D. (2015). *Pengaruh Pemberian Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Di Min Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/35237/>
- Yanti, F. (2022). *Komunikasi Pesantren*. Agree Media Publishing.
- Zuhri, A. M. (2020). *Hukuman dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F. Skinner*. Ahli Media Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=68P_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teori+behaviorisme+oleh+B.F.+Skinner,+yang+menyatakan+bahwa+perilaku+manusia+dapat+dibentuk+melalui+sistem+penguatan+dan+hukuman+yang+konsisten.&ots=8OucIXU6k&sig=JTfmuchBHLdsIyg_RI7Cu0Myzlo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

*** Sultan**

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email:

Ismail

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email:

Madalle Agil

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email:
